



**KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN YOUTUBE GUNA  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
BAHASA INGGRIS KELAS IV DI SD NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG**

**Eka Puji Lestari<sup>1</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>2</sup>, Ikha Listyarini<sup>3</sup>**

**DOI : 10.26877/jwp.v5i2.21392**

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran YouTube guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelas yang akan menggunakan media YouTube akan menjadi kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran tanpa media YouTube. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari keefektifan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menggunakan metode ini, karena peneliti ingin mengadakan eksperimen atau percobaan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran YouTube guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran YouTube efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dilihat melalui peningkatan perhatian, partisipasi aktif, semangat belajar selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung dan diperkuat dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen (IV A). Diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,8 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 65,2. Berdasarkan temuan ini, penggunaan YouTube dapat direkomendasikan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan efektif.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, YouTube, minat belajar, Bahasa Inggris

**Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of YouTube as a learning medium in increasing students' interest in learning English in grade IV at SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. This study uses a quantitative method with a (quasi-experimental) design with a control group and an experimental group. The class that will use YouTube as a learning medium will be the experimental group, while the control group will receive learning without YouTube. The experimental method can be defined as a research method used to determine the effectiveness of a particular treatment compared to another under controlled conditions. The researcher used this method because they wanted to conduct an experiment to determine the effectiveness of YouTube learning media in increasing students' interest in learning English in the fourth grade at SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. The research results indicate that the use of YouTube learning media is effective in increasing students' interest in learning, as evidenced by increased attention, active participation, and enthusiasm for learning during the English learning process, and reinforced by an increase in average scores from the pretest to the posttest in the experimental class (IV A). The average pretest score was*

42.8, and the average posttest score was 65.2. Based on these findings, the use of YouTube can be recommended as an engaging and effective learning strategy.

**Keywords:** learning media, YouTube, learning interest, English

---

#### History Article

Received 15 Desember 2024

Approved 27 Febuari 2025

Published 20 Agustus 2025

#### How to Cite

Lestari E, P., Nuvitalia, D. & Listyarini, I. (2025). Keefektifan Media Pembelajaran YouTube Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 536-544



---

#### Corresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No 24-Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup>[ekapujilestari2000@gmail.com](mailto:ekapujilestari2000@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan memberikan kontribusi positif pada kemajuan suatu negara. Proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar adalah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak dapat berlangsung tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Oleh sebab itu di era globalisasi internet berperan penting bagi generasi saat ini. Pelajar masa kini memiliki gaya belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Banyak yang beranggapan bahwa generasi saat ini cepat bosan dan malas belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi yang dikenal sebagai generasi internet adalah justru memiliki orientasi dan semangat belajar, hanya saja mereka memperoleh informasi dengan cara yang berbeda.

Di era globalisasi penggunaan internet berkembang sangat pesat. Salah satu media digital yang kini mulai banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah YouTube (Arham, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa video YouTube dapat memberikan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, memungkinkan siswa untuk memahami konsep kompleks dengan cara yang menyenangkan dan visual (Pehala et al., 2022). YouTube menyediakan beragam konten edukatif yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan YouTube dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan, pengucapan, dan kosakata (Saleem, 2022). Pemanfaatan YouTube sebagai alat bantu pendidikan juga berkontribusi pada perubahan pendekatan pengajaran dari metode tradisional

ke pendekatan yang lebih konstruktivis. Hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya digital untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan relevan (Berk & Forcier, 2021).

## METODE

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gayamsari 02 Jl. Brigjend S Sudiarto No. 140, Gayamsari, Kec. Gayamsari, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 April sampai dengan 5 November tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, dengan dua kelas yang dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media YouTube dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IV di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Populasi ini merupakan jumlah total dari individu yang akan diambil sebagai objek penelitian. Sampel dalam lingkup penelitian ini mencakup sebagian kecil dari seluruh populasi, dipilih dengan tujuan untuk menjadi perwakilan yang memadai. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh informasi yang cukup mengenai populasi tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi tersebut. Strategi pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan matang, yaitu memperhatikan kemiripan karakteristik dan tingkat kemampuan awal siswa di dua kelas yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan teknik *non-random sampling* atau *non-probability sampling* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan sampel tidak bersifat acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti kesamaan karakteristik atau tingkat kemampuan awal siswa. Dengan kata lain, setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel.

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: benda tertulis, buku, majalah, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen-dokumen dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data nama peserta didik yang akan menjadi sampel dalam penelitian, dan untuk memperoleh profil atau gambaran umum tentang SDN Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada subjek penelitian. Dengan metode ini penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini.

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti bermaksud untuk menggali data berupa proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Data dikumpulkan melalui *pretest* yang dilakukan sebelum suatu perlakuan diberikan kepada subjek penelitian tujuannya adalah untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian

terkait dengan variabel yang diteliti sebelum subjek tersebut menerima perlakuan. *Posttest* yang dilakukan setelah subjek penelitian menerima perlakuan, tujuannya adalah untuk mengukur dampak atau perubahan yang terjadi pada subjek penelitian setelah menerima perlakuan dan angket minat belajar yang dilakukan setelah siswa melakukan *pretest* dan *posttest*, pada penelitian ini tujuannya adalah untuk membuktikan keefektifan media pembelajaran YouTube. Pada analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

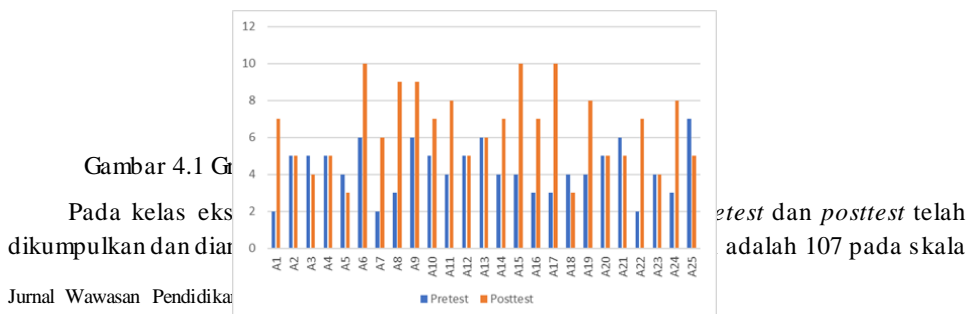
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas IV A dan IV B SD negeri Gayamsari 02 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024 yang membahas tentang keefektifan media pembelajaran YouTube pada peningkatan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Setelah melakukan penelitian selanjutnya data yang diperoleh dari akan dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

**Comment [A1]:** Jelaskan proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini

Langkah awal yang dilakukan yaitu observasi terlebih dahulu tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini berjalan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, setelah melakukan observasi diperoleh permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu rendahnya minat belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, kurangnya kosakata, tata bahasa dan pengucapan Bahasa Inggris yang tidak jelas, kurang optimalnya keterampilan guru ketika mengajar dikelas menyebabkan minat belajar Bahasa Inggris para siswa masih kurang, keterbatasan dalam memfasilitasi media pembelajaran. Guru cenderung hanya menyajikan materi dengan buku paket saja. Pada langkah kedua, dilakukan uji instrumen soal pilihan ganda dengan melibatkan 26 siswa dari kelas V. Sebanyak 20 soal pilihan ganda diuji coba kepada mereka. Setelah proses uji coba selesai, diperoleh data yang menunjukkan bahwa hanya 10 soal yang layak untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*.

**Comment [A2]:** Tampilkan foto pembelajaran

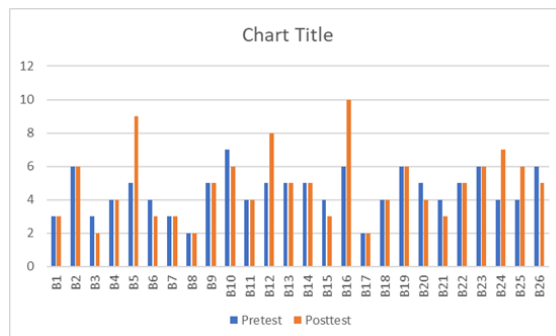
Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan melibatkan siswa-siswa dari kelas IV A 25 siswa dan Kelas IV B 26 siswa. *Pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran yang berbeda menggunakan video YouTube atau tanpa video YouTube. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat menilai seberapa efektif dari penggunaan video YouTube dalam pembelajaran dan melihat dampaknya terhadap pemahaman materi oleh siswa.



10, yang jika diubah ke skala 100 menjadi 1070, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 4,28 pada skala 10. Jika diubah ke skala 100, rata-rata tersebut setara dengan 42,8. Ini menunjukkan bahwa, sebelum perlakuan, rata-rata pemahaman siswa terhadap materi adalah 42,8 dari skala maksimum 100. Setelah perlakuan dilakukan, yaitu penggunaan video YouTube dalam proses pembelajaran, hasil *posttest* menunjukkan nilai total sebesar 163 pada skala 10, yang jika diubah ke skala 100 menjadi 1630 dengan rata-rata nilai *posttest* adalah 6,52 pada skala 10, yang jika dikonversi ke skala 100 setara dengan 65,2. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa setelah perlakuan.

**Comment [A3]:** Tampilkan video youtube yang digunakan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022) dengan judul “Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video animasi melalui YouTube efektif dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Barunawati II. Hal ini terlihat dari skor angket siswa kelas eksperimen (siswa yang mendapat perlakuan menggunakan video animasi melalui YouTube) lebih tinggi dibanding skor angket siswa kelas kontrol (siswa yang tidak mendapat perlakuan menggunakan video animasi melalui YouTube). Namun, penelitian ini memberikan perbedaan dengan fokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD Negeri gayamsari 02 Semarang.



Gambar 4. 2 Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelas IV B

Pada kelas kontrol, yang menjadi kelompok pembanding dalam penelitian ini, telah dilakukan pengukuran *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan video YouTube. Untuk *pretest* di kelas kontrol, diperoleh nilai total sebesar 117 pada skala 10, yang jika diubah ke skala 100 menjadi 1170 dari 26 siswa. Rata-rata nilai *pretest* adalah 4,50 pada skala 10, yang jika dikonversi ke skala 100, setara dengan 45,0. Ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, rata-rata pemahaman siswa terhadap materi berada pada angka 45,0 dari skala maksimum 100.

Setelah pembelajaran tanpa video YouTube selesai, dilakukan *posttest* dengan nilai total sebesar 126 pada skala 10, yang jika diubah ke skala 100 menjadi 1260. Rata-rata nilai *posttest* adalah 4,85 pada skala 10, yang jika diubah ke skala 100 menjadi 48,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam pemahaman materi oleh siswa setelah perlakuan, meskipun peningkatannya tidak sebesar yang terlihat di kelas eksperimen.

Setelah peneliti menganalisis data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, ditemukan beberapa perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, di mana metode pembelajaran melibatkan penggunaan video YouTube, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap proses belajar mengajar. Selama pelajaran, siswa tampak lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, sering bertanya, dan lebih terlibat dalam diskusi. Peningkatan pemahaman siswa di kelas eksperimen setelah melihat video YouTube tercermin dalam hasil nilai mereka, yang menunjukkan kemajuan dari *pretest* ke *posttest*.

Peningkatan minat belajar Bahasa Inggris siswa terbukti dengan adanya perhatian, partisipasi aktif, semangat belajar selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Selain itu jawaban positif siswa pada kuisisioner juga menunjukkan bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris.

**Tabel 4.8** Data Hasil Kuisisioner

Responden	No. Items											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
4.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
6.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
8.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
9.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
11.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
12.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
14.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
15.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
16.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
17.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18.	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
19.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21.	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
22.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
23.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	25	25	18	24	17	19	16	25	24	25	17	17
Skor Maksimal	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
%	100	100	72	96	68	76	64	100	96	100	68	68
% Rata-rata	84											

Tabel 4.8 menunjukkan hasil kuisisioner siswa kelas IV A (kelas eksperimen) dengan jumlah 25 responden dan 12 items. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 1 yaitu, "Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, saya merasa minat belajar Bahasa Inggris saya meningkat.", 100% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 25. Kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, minat belajar Bahasa Inggris siswa meningkat.

2. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 2 yaitu, "Pembelajaran menggunakan YouTube berhasil meningkatkan motivasi saya untuk belajar Bahasa Inggris.", 100% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 25. Kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, motivasi belajar Bahasa Inggris siswa meningkat.
3. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 3 yaitu, "Saya lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Inggris menggunakan YouTube.", 72% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 18. Kondisi ini termasuk kedalam kategori cukup efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Inggris.
4. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 4 yaitu, "Pemahaman saya terhadap Bahasa Inggris meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube.", 96% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 24. Kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, pemahaman Bahasa Inggris siswa meningkat.
5. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 5 yaitu, "Saya menjadi lebih rajin belajar Bahasa Inggris.", 68% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 17. Kondisi ini termasuk kedalam kategori cukup efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa lebih rajin belajar Bahasa Inggris.
6. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 6 yaitu, "YouTube berhasil mengubah cara pandang saya terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang sulit.", 76% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 19. Kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa mengubah cara pandang pembelajaran Bahasa Inggris yang tadinya sulit menjadi mudah.
7. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 7 yaitu, "Saya merasa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar Bahasa Inggris.", 64% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 16. Kondisi ini termasuk kedalam kategori cukup efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa memiliki banyak waktu belajar Bahasa Inggris.
8. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 8 yaitu, "Saya lebih termotivasi untuk menjelajahi kosa kata Bahasa Inggris yang tidak familiar.", 100% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 25. Kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa termotivasi untuk menjelajahi kosa kata Bahasa Inggris yang tidak familiar.
9. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 9 yaitu, "Saya memiliki lebih banyak pilihan video pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik bagi saya.", 96% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 24. Kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa memiliki lebih banyak pilihan video pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik.
10. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 10 yaitu, "Membantu saya meningkatkan belajar Bahasa Inggris dengan cepat.", 100% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 25. Kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa merasa terbantu untuk meningkatkan belajar Bahasa Inggris dengan cepat

11. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 11 yaitu, "Menjadi lebih percaya diri menulis kos a kata Bahasa Inggris.", 68% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 17. Kondisi ini termasuk kedalam kategori cukup efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa percaya diri menulis kos a kata Bahasa Inggris.
12. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 12 yaitu, "Merasa lebih percaya diri untuk berbagi atau merekomendasikan video pembelajaran Bahasa Inggris kepada orang lain.", 68% responden menjawab Ya dengan jumlah skor 17. Kondisi ini termasuk kedalam kategori cukup efektif. Artinya bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan YouTube, siswa percaya diri untuk berbagi atau merekomendasikan video pembelajaran Bahasa Inggris kepada orang lain.

Secara keseluruhan peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan melalui media audiovisual dapat melatih siswa belajar secara aktif, analitis, terampil melalui kegiatan penemuan informasi sendiri serta memfasilitasi kemampuan siswa untuk berpikir dan mempresentasikan apa yang dipahami sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Azizah, N., Wuryandini, E., Nuvitalia, D., & Hartati, H. 2023). Hasil rata-rata presentase keseluruhan kuisisioner adalah 84%, kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik dan termotivasi belajar Bahasa Inggris menggunakan media YouTube. Artinya bahwa media pembelajaran YouTube efektif guna meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran YouTube efektif meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Hal ini terlihat adanya perhatian, partisipasi aktif, semangat belajar selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung dan diperkuat dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen (IV A). Diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,8 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 65,2. Selain hasil rata-rata presentase keseluruhan pada kuisisioner adalah 84%, kondisi ini termasuk kedalam kategori efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham, M. 2020. Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1-13.
- Azizah, N., Wuryandini, E., Nuvitalia, D., & Hartati, H. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Discovery Learning Berbantu Media Audiovisual Tema 5 Ekosistem Kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 823-836.



- Alfatikhah, S. N., Pangestu, R. F., & Rachman, I. F. 2024. Efektivitas Penggunaan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Digital Pada Mahasiswa Dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(4), 5-11.
- Berk, R., & Forcier, A. 2021. *The integration of digital tools in EFL learning and its benefits. Internasional Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology(IJEMST)*.
- Budiman, M. A., Untari, M. F. A., & Listyarini, I. 2021. English Learning Practices. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 9(2), 205-213.
- Hayati, M., Rahimia, R. F., & Akhlak, F. K. 2021. Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 5(1), 14-26.
- Hayat, M. S., Muhtarom, M., Sutrisno, S., & Nuvitalia, D. 2023. Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru SMP di Salatiga. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 105-111.
- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. 2022. Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953-5960.
- Pehala, I. A., Mirdad, D., Masri, D., Mappalettu, A. A., & Al-Atif, S. A. 2022. YouTube influences children language acquisitions and impacts their advancement: An investigation into elementary school kids. *Haluan Sastra Budaya*, 6(2).
- Saleem, S. 2022. *Impact of YouTube on children's behaviors and activities. Journal of Journalism, Media Science & Creative Arts*, 2(1), 59-75.